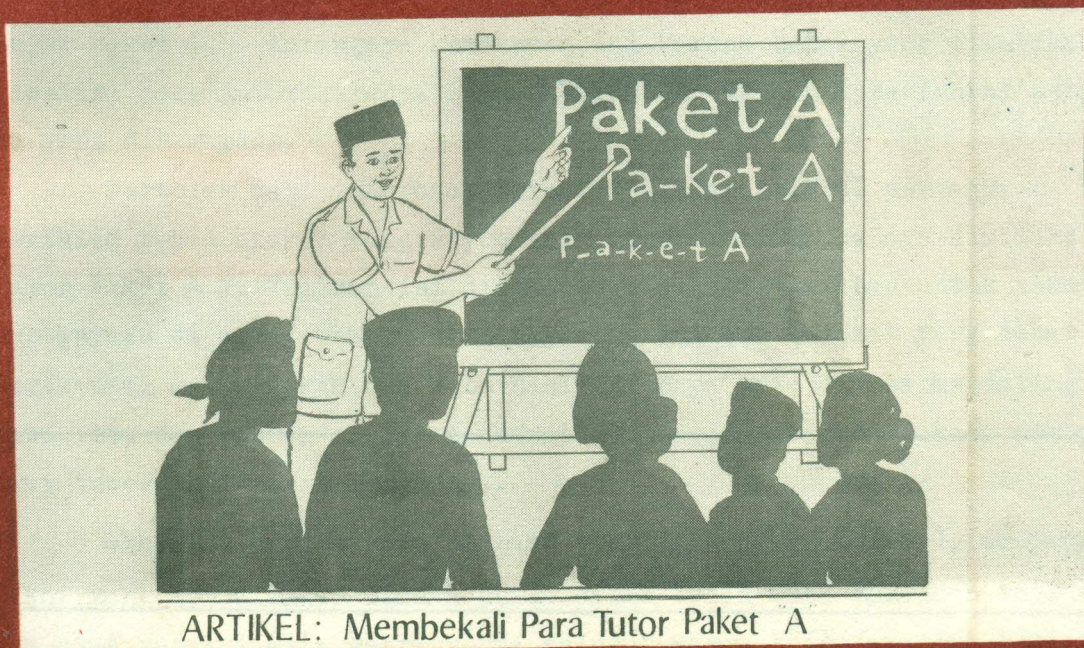




APRIL – JUNI 1981

Gita Setra

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK
LAPANGAN



ARTIKEL: Membekali Para Tutor Paket "A"

BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR (BPKB)
DIREKTORAT JENDERAL P L S P O – DEPARTEMEN P DAN K
JAYAGIRI LEMBANG BANDUNG

DAFTAR ISI

halaman

1. Kata Pengantar	1
2. Membekali seorang Tutor Paket A, oleh Armaya AK	2
3. Gaya dan tehnik Penggambaran Ilustrasi, oleh Agus Haryadi	8
4. Langkah - langkah Penyelenggaraan Pertandingan Olah Raga di Tingkat Kecamatan, oleh Tisnowati, Tamat	16
5. Pemuda Remaja yang berkepribadian dinamis adalah Motor Pembangunan, oleh Tisnowati Tamat	20
6. Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri Lembang Bandung	27
7. Ruang P K K	36

Penerbit	: BPKB Jayagiri. Lembang Bandung
Pimpinan Redaksi	: Max Titaheluw
Sekretaris Redaksi	: Armaya AK
Stap Redaksi	: Muslich Thoyib, Soeharto, M. Hasyimyakin
Distributor	: M.A. Nasution
Photographer	: Darman Suparman
Ilustrator	: Agus Haryadi
Alamat Redaksi	: BPKB Jayagiri, Ditjen PLSPD, Lembang Bandung.

KATA PENGANTAR

Karena hal-hal teknis dan pula kesibukan masa transisi, konsolidasi pada penyusunan program BPKB, maka Gita Setra kita untuk sekian lama terpaksa absen dari peredaran. Akan tetapi sangat bersyukur bahwa penerbitan kali ini telah dapat dirampungkan, sehingga bulletin kita ini telah dapat kembali mengunjungi anda.

Sama halnya dengan terbitan-terbitan pada waktu-waktu yang lalu, maka misi yang dibawa dalam terbitan kali inipun tetap searah, yakni sebagai media tukar menukar informasi yang berisi himbauan dari dan untuk petugas-petugas dilapangan.

Dari berbagai masalah yang dihimpun dan ditemukan dari lapangan, maka persoalan Tutor Paket A menjadi pilihan dan akan merupakan bahasan yang utama dalam terbitan ini. Hal mana disebabkan karena berdasarkan informasi bahwa kemampuan para Tutor masih perlu ditingkatkan dan hal ini menunjukkan salah satu hambatan berhasilnya usaha penyelenggaraan Program Kejar Paket A, kurangnya kemampuan ini karena bekal yang diberikan dan dimiliki para tutor kiranya belum memadai untuk dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Bertolak dari informasi tersebut diatas, timbul pertanyaan kalau demikian bekal apakah yang seyogianya diberikan kepada dan dimiliki para Tutor Paket A ?. Tulisan ini dimaksudkan sebagai jawaban untuk memecahkan pertanyaan di atas. Semoga dari ungkapan ini ada manfaat yang dapat kita tarik demi melancarkan dan keberhasilan upaya kita dimasa mendatang. Untuk itu diharapkan sangat pendapat dan saran-saran dari para pembaca dan kami tunggu kiriman selanjutnya.

Akhirnya kepada para pembaca yang menunaikan rukun Islam yang ke IV, yakni yang menjalankan ibadah puasa dalam bulan Suci Ramadhan ini, Pimpinan dan staf redaksi Gita Setra serta seluruh warga BPKB Jayagiri Lembang mengucapkan selamat berpuasa, semoga amal perbuatan kita mendapatkan ridha dari Tuhan Yang Maha Esa.

Amin ya rabul alamin.

Lembang, Akhir Juni 1981
Redaksi.

MEMBEKALI SEORANG TUTOR PAKET "A"

Disusun oleh : Armaya AK

Hari itu udara cerah, di seling angin yang bertiup sepoi-sepoi basah dari arah bukit. Siapa crangnya yang tak merasa bahagia, hidup di mana mata hari bersinar cemerlang sepanjang tahun. Bukankah cahaya matahari merupakan karunia Tuhan kepada alam dan manusia yang tak ternilai harganya?, untuk ini marilah kita mensyukuri nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada bangsa dan negara Republik Indonesia tercinta. Di mana matahari cemerlang sepanjang garis katulistiwa, bagai pemandangan yang indah tak pernah jemu sejauh mata memandang.

Seperti biasanya hari minggu aku tak banyak acara, tinggal di asrama sambil membuka - buka buku tua dan buku-buku terbitan terbaru untuk sarapan pagi. Selagi aku enak - enak membaca, datang kawanku si Rahmat. Atas kedatangannya aku sudah menebak-nebak, jangan-jangan dia kemari mau pinjam uang. Terus terang saja ditanggal tua begini aku sedang sakit "kanker" (kantong kering), tapi melihat wajahnya yang cerah dan bersemangat agaknya dia seperti sedang mendapat kebahagiaan tertentu. Mudah-mudahan dipagi yang cerah ini, aku ketrembesan ikut mendapat kebahagiaannya itu. Sambil mengucap "assalamu 'allaiku" lalu dia masuk dan duduk di sampingku, aku sudah menduga katanya dia membuka percakapan "pasti kau di asrama" Haaa . biasa bung tanggal tua, di asrama lebih enak...hemat dan ekonomis jawabku. Ledakan tertawanya memenuhi ruangan, mendengar alasanku itu. Kemudian kukatakan " hee kau gembira amat sepagi ini, agaknya lagi beruntung kau pagi ini. Ah biasa tanggal tua "kanker" katanya, tapi aku gembira karena mendapat pengalaman baru yang ingin aku ceritakan padamu. "Eh pengalaman baru apa pula ini, coba ceritakan yang jelas.

Sambil dia berpikir sejenak, mungkin sedang mengingat-ingat tentang pengalaman barunya itu. Begini katanya, kemarin aku diminta untuk membantu pak RT dikampung, untuk mengumpulkan pemuda di desaku untuk dijadikan Tutor Kejar Paket "A". Wah bagus sekali itu kataku, bukankah kau sebagai calon guru tepat sekali menangani hal ini. Kalau tidak salah bukankah di fakultasmu soal Buku Paket "A" serta proses belajar mengajar dll itu merupakan makananmu sehari-hari.

Nah ada baiknya barangkali kau terangkan tentang apa sih Paket "A" itu, juga tujuan dan isinya?. Jawabnya "eh gayamu seperti seorang dosen yang mau menguji saja. Bukan maksudku menguji aku meyakini n padanya, hanya agar tertib saja pembicaraan kita pagi ini. Baiklah kalau begitu aku akan menjelaskan, apa yang kau tanyakan itu Adam. Kemudian dia terse-nyum, ya agar supaya pembicaraan ini tertib lalu memulai bicaranya.

APAKAH PAKET "A" ITU ?

PAKET "A" ialah sekumpulan bahan belajar minimum meliputi semua bidang hidup (ipoleksosbudhankan) yang perlu dimiliki setiap warga negara yang tidak berkesempatan bersekolah (buta huruf) dan putus sekolah dasar, agar mereka terbantu untuk menjadi warganegara yang bertanggungjawab dan produktif.

Sedang kumpulan bahan belajar ini dapat berbentuk poster, pamflet, buku, kaset rekaman atau slide maupun film yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap mental pembaharuan dan pembangunan.

Wah...wah bagus sekali ini, kalau aku pikir-pikir "Paket A" ini amat penting dan membantu sekali untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dicanangkan oleh UUD 45. Nah sekarang jelaskan pula, apa tujuan dan isi dari Paket "A" itu, kataku dengan rasa ingin tahu.

Ehhh..benar-benar gayamu bertanya kaya seorang dosen saja, baiklah akan aku teruskan penjelasanku tentang Paket "A" ini.

Tujuan program PAKET "A", ialah untuk meratakan pendidikan dasar kepada warga masyarakat yang tertinggal di bidang pendidikan (belum berkesempatan bersekolah dan putus sekolah dasar), agar mereka memiliki bekal kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan.

Apakah isi PAKET "A" ?

PAKET "A", berisi pengetahuan atau informasi, ketrampilan dan sikap yang diperlukan dalam bidang-bidang kehidupan (ipoleksosbudhankam) yang membantu membina manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral Pancasila.

Jadi meliputi hal-hal berikut :

1. Ajaran keagamaan/kerokhanian atas dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.
3. Hak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. Pemahaman tentang lingkungan.
5. Pembinaan keluarga sejahtera.
6. Pencarian nafkah.
7. Keaksaraan (Membaca-Menulis-Berhitung-Bahasa Indonesia).
8. Kesehatan masyarakat.

Sekarang aku telah puas atas penjelasanmu itu, jadi tujuan dan isi Paket A itu, meliputi bidang kehidupan yang ada di sekitar hidup manusia di jagat raya ini. Lalu apa hubungannya dengan engkau disuruh pak RT mengumpulkan pemuda didesamu untuk dijadikan Tutor itu. Di desaku kini telah berdiri beberapa "Kelompok Belajar", tentu untuk hidupnya "Kejar" ini memerlukan adanya manusia sumber untuk menanganinya.

Jadi manusia sumber inilah sebagai Tutor di "Kejar" tersebut, katanya ia menjelaskan. Yaaa aku makin jelas sekarang dengan penjelasanmu itu, jadi ringkasnya dalam "Kejar" itu harus ada gurunya begitu, sebagai manusia sumber yang menerangkan atau mengajar kepada warga belajarnya. Sekarang tolong jelaskan, kriteria apa seseorang dapat menjadi Tutor. Sebab menurut pahamku, penampilan seorang Tutor di hadapan warga belajarnya merupakan kunci suatu keberhasilan program pelaksanaan Paket "A" itu di masyarakat. Bagaimana pendapatmu mengenai soal ini.

Rahmat mendengar kata-kataku dengan antusias, nampak dia berpikir sebentar sebelum dia mengeluarkan pendapatnya. "Aku setuju dengan pendapatmu itu, kunci keberhasilan Paket "A" di masyarakat antara lain ditentukan oleh mereka yang bekerja di lapangan garis depan, sebab mereka inilah yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Karena dalam "Kejar" peranan Tutor itu seperti peranan seorang guru, maka persyaratan Tutor ini ya semacam persyaratan seorang guru.

Jadi bukan hanya mereka yang bisa baca dan tulis saja, tapi mereka harus diberi bekal ketrampilan mengajar. Tentu saja Tutor-Tutor itu harus memasul' latihan terlebih dahulu, yang terpenting menurut pendapatku kepada mereka itu diberi buku yang berisi "petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran". Untuk menyiapkan buku semacam ini tidak mudah lo. Karena untuk mengajar membaca dan menulis permulaan, wah diperlukan seorang Tutor yang trampil. Aku ambil perbandingan saja di Sekolah Dasar, guru yang mengajar di Kelas I dan II biasanya diambil guru yang sudah senior, tua tlaten penuh kesabaran dan mempunyai mental baja. Nah tentunya untuk Tutor syarat-syarat semacam ini, harus menjadi bahan pertimbangan kalau program Paket "A" itu ingin sukses di masyarakat. Ini semua dapat terlaksana bila ada latihan untuk Tutor Kejar Paket "A" itu, materinya dipikirkan matang-matang yang merupakan bekal bagi Tutor di lapangan tentunya berisi apa saja yang akan dipelajarkan kepada Warga belajarnya itu.

Hebat-hebat pendapatmu itu, jelas dan gamblang! Tapi kalau aku pikir-pikir bahwa menjadi seorang Tutor harus memenuhi persyaratan seperti yang kau katakan itu, wah kapan selesainya pemberantasan tuna ak sara Latin dan angka itu? Bukankah kita merdeka dulu juga karena semangat dan senjata bambu runcing? Ini sekedar perbandingan saja lo, aku takut kalau persyaratan menjadi Tutor itu begitu njelimet lalu orang tak terpancngil menjadi Tutor. Aku setuju dengan pendapatmu mengenai materi latihan Tutor itu, benar-benar berisi bekal bagi Tutor yang mena ngani Kejar didesanya. Karena seorang pengajar itu (Tutor) baru dapat bekerja secara nyata, kalau rumusan tujuan dapat menjelaskan kepadanya tentang hal yang harus dia lakukan. Dalam bidang pengajaran, suatu tujuan disebut jelas bilamana tujuan itu bersifat operasional. Pada tujuan yang bersifat operasional orang dapat melihat secara tepat, apa yang dapat dikerjakan oleh pengajar, serta apa yang harus diketahui, dimenger ti dan dilakukan oleh murid (baca: Warga Belajar). .

He enak juga mendengar pendapatmu itu, aku tak menyangka Adam bahwa kau tertarik juga dengan bidang pendidikan yang menyangkut soal belajar dan mengajar itu.

Aku tadi menyatakan bahwa persyaratan seorang Tutor itu harus begini dan begitu, soalnya aku ingin melihat bahwa Paket "A" itu sukses dan menjadi kebutuhan yang merupakan buku pintar untuk meningkatkan tarap hidup rakyat. Bukankah tujuan pengajar itu ialah : pemikiran dan tindakan yang berdikari, kreatif dan adaptif?. Sebab kita di Indonesia ini selain pendidikan itu dilaksanakan berdasar "metoda sekolah de - ngar", juga menggunakan "metoda sekolah aktif" seperti kita ketahui bahwa metoda sekolah aktif ini dipelopori oleh J. Dewey dan G. Kerschensteiner. Aku tertarik pada masalah bahan belajar yang akan dipakai di Kelompok Belajar, seperti kita ketahui bahwa bahan belajar ini beragam bentuknya. Selain buku Paket "A"-nya sendiri yang merupakan pegangan pokok, juga bentuk-bentuk seperti permainan (games) dll. itu harus menunjang "Paket A"-nya itu sendiri. Bahan belajar penunjang Paket "A" ini harus benar-benar bermanfaat bagi proses belajar bagi warga belajar dalam Kejar itu sendiri, tentunya untuk ini setiap bahan belajar penunjang Paket "A" itu harus melalui suatu uji coba di mana kita tahu persis manfaat bahan belajar tersebut untuk menunjang buku "Paket A". Karena proses belajar itu melalui proses intern dan proses ekstern, kemudian bahan belajar itu harus disesuaikan dengan usia warga belajarnya. Sebab aku terkesan dengan pendapat bapak Prof.Dr.W.P. Napitupulu, di mana beliau mengemukakan mengenai manusia itu ada tiga kategori ialah Homo Ludens (Manusia Bermain), Homo Faber (Manusia Terampil Bekerja) dan Homo Sapiens (Manusia Berpikir). Kemudian beliau tegaskan sebagai berikut:

"Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa proses bermain diperlukan oleh manusia sepanjang hayat, namun makin tua seseorang makin sedikit waktu yang diperlukan untuk bermain. Jika terjadi bahwa seseorang yang sudah dewasa masih lebih banyak bermain dari pada bekerja, maka pada hakekatnya orang itu belum mencapai kedewasaan, karena kedewasaan bercirikan : bertanggung jawab kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada lingkungan dan alam sekitar, dan kepada Tuhan Yang Esa."

Jadi bahan belajar penunjang Paket "A" itu, yang disuguhkan kepada masyarakat, kita harus pandai-pandai memilihnya mengingat bahan belajar itu amat beragam adanya.

Maka yang harus dipikirkan bila mengadakan Tutor itu, materi latihan harap dirumuskan dengan tujuan yang bersifat operasional.

Aku akor saja dengan pendapatmu itu Rahmat, barangkali untuk merumuskan pembicaraan pagi ini kita harus bicarakan tentang materi latihan Tutor itu sebagai bekal sang Tutor di "Kelompok Belajar". Dan aku tertarik dengan kata-katamu tadi, tentang manusia bermain, manusia bekerja dan manusia berpikir. Tentu saja materi latihan Tutor itu, harus memperhatikan cara pendekatan secara manusiawi. Agar apa yang diajarkan oleh sang Tutor, benar-benar mengena dan mudah diserap oleh Warga Belajarnya. Seperti kita ketahui bahwa Warga Belajar di desa-desa itu, mulai dari umur 9 tahun sampai tua merupakan manusia bekerja dan berpikir singkatnya rakyat desa itu merupakan tenaga pekerja di desanya. Aku setuju dengan kondisi dan situasi seperti ini, bahan belajar yang disuguhkan untuk rakyat desa benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mereka. Terutama bahan belajar sebagai penunjang Buku Paket "A", agar hal ini dirumuskan dengan jelas dalam materi latihan Tutor sehingga seorang Tutor mendapat bekal yang diperlukan untuk mengajar di Kelompok Belajarnya.

Untuk membicarakan materi latihan Tutor yang kau katakan itu Adam, ini harus ada waktu khusus sebab ini menyangkut buku yang berisi : petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran" bukan gampang untuk membicarakan hal ini. Bagaimana kalau lain kali saja soal ini kita bahas sampai tuntas, saking enakya bicara ini hari makin siang. Eh aku jadi haus, sebab dari sejak pagi ngomong melulu.

Aku setuju dengan sarammu itu, baiklah soal materi latihan Tutor yang menyangkut buku yang berisi : "petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran" kita bicarakan pada waktu yang akan datang. Karena kau haus, silahkan itu diminum teh yang tersedia di atas meja. Ayo diminum. Akhirnya kami berdua minum teh sambil makan rebus singkong tanam sendiri. Sambil menatap matahari yang berangkat siang.

(bersambung)...

Pendahuluan.

Ilustrasi adalah gambar yang membantu untuk menjelaskan suatu ide tertentu, baik secara lisan maupun tertulis. Ide secara lisan misalnya apabila seorang Pembimbing ingin menyampaikan suatu bahan belajar kepada para warga belajar secara lisan, sedangkan ide tertulis apabila bahan belajar tersebut disampaikan melalui media tercetak secara tertulis, seperti halnya buku, majalah, brosur dsbnya.

Dapat tidaknya sebuah gambar berfungsi sebagai tersebut diatas, tergantung pada berbagai macam faktor, diantaranya pada faktor gaya dan teknik penggambaran.

Bagaimana supaya dapat menciptakan gambar seperti yang dimaksudkan diatas, penjelasan-penjelasan lebih lanjut dibawah ini kiranya dapat membantu.

I. Gaya Penggambaran

Yang dimaksud dengan gaya penggambaran adalah ragam (corak) rupa dari sebuah gambar, hasil dari suatu cara menggambar kan sesuatu oleh seorang seniman atau ilustrator.

Secara umum, dalam dunia Seni Rupa dikenal dua jenis gambar yang dihubungkan dengan gaya penggambarannya, yakni :

- A. Gambar yang ekspresif.
- B. Gambar yang komunikatif.

A. Gambar yang ekspresif.

Dalam hal ini, gambar merupakan karya seorang seniman untuk mengungkapkan perasaan pribadinya melalui karya-karya dwi marta (dua dimensi). Gambar-gambar semacam ini lazim dipamerkan oleh seniman-seniman dalam ruang pameran.

Sifat dari gambar-gambar semacam ini umumnya tidak komunikatif, karena tujuannya semata-mata hanya mengungkapkan perasaan seniman melalui gambar yang dipilihnya, dan merupakan penghayatan subyektif terhadap sesuatu masalah.

Hal ini umum kita jumpai dalam gambar-gambar (lukisan-lukisan) dari seniman-seniman yang melukis dengan gaya seni lukis modern.

Pembahasan mengenai gambar sebagai media ekspresi ini, tidak penulis bahas lebih mendalam. Karena gambar-gambar ini bersifat "tidak komunikatif", dalam artian langsung difahami.

B. Gambar yang Komunikatif.

Gambar yang komunikatif adalah gambar yang dapat langsung difahami oleh masyarakat pada umumnya. Gambar dari jenis inilah yang dipergunakan oleh seorang ilustrator untuk membantu menjelaskan suatu pesan atau ide tertentu.

Pada hakikatnya arti dari komunikatif juga sangat relatif sifatnya, sangat bergantung pada sasaran dari gambar itu sendiri. Akan tetapi secara umum, ada beberapa macam gaya yang cukup komunikatif dalam gambar ilustrasi, yakni :

- a. Gaya Naturalisme
- b. Gaya Kartun
- c. Gaya Dekoratif.

a. Gaya Naturalisme

Dengan gaya ini seorang ilustrator meniru obyek-obyek setepat mungkin seperti pada kenyataan. Kadangkala cara penggambaran dalam gaya ini sangat cermat, sehingga hasilnya mirip dengan karya foto. Walaupun demikian, karena penyesuaian dengan teknik penggambaran, gambar dengan gaya Naturalisme bisa mengalami suatu bentuk penyederhanaan (tidak terlalu cermat meniru kenyataan). Misalnya gaya Naturalisme yang gambar dengan teknik kekuatan garis serta teknik blok dan kekuatan garis (gabungan dua macam teknik).

b. Gaya Kartun

Yang dimaksud dengan kartun adalah gambar yang karakter (watak) dari tokoh-tokoh yang digambar cenderung dilebih-lebihkan untuk memperoleh kesan lucu atau menyindir. Kartun yang dibuat untuk memperoleh kesan lucu disebut kartun humor, sedangkan

kartun yang menimbulkan kesan menyindir disebut kartun politik. Dalam kedua hal tersebut gambar berisi adegan tingkah laku dari suatu peristiwa atau kejadian dari tokoh-tokoh yang digambar.

Seringkali orang menyamakan antara arti kartun dan karikatur. Padahal sesungguhnya berbeda. Kartun adalah nama dari suatu gaya penggambaran yang telah penulis sebutkan diatas. Sedangkan karikatur adalah batasan arti yang khusus bagi gambar seorang tokoh dalam masyarakat yang karakternya dilebih-lebihkan untuk menimbulkan kesan lucu atau sindiran (ejekan). Jadi dalam karikatur gaya penggambarannya adalah kartun, tetapi apa yang digambar bersifat khusus pada seorang tokoh tertentu dalam masyarakat. Kalau kita melihat karikatur dari seorang tokoh masyarakat untuk tujuan humor kita sebut dengan karikatur humor. Dan kalau karikatur yang digambarkan tersebut adalah seorang tokoh masyarakat untuk tujuan menyindir karena alasan sosial politik, disebut karikatur politik.

Begitu pula batasan dari arti kartun tergantung pada alasan tujuannya. Apakah itu bersifat humor atau menyindir. Humor di sini dimaksudkan karena ingin menimbulkan kesan lucu (geleli) semata-mata, sedangkan bersifat menyindir disebabkan karena ada rasa ketidakpuasan (tidak suka) terhadap suatu sistim dalam ketatanegaraan atau masalah sosial lainnya akibat kebijaksanaan beberapa orang tokoh masyarakat. Jadi, yang pertama karena mempunyai alasan humor disebutkan kartun humor, sedangkan yang kedua karena mempunyai alasan menyindir terhadap masalah sosial politik disebutlah kartun politik.

c. Gaya Dekoratif

Yang dimaksud dengan gaya dekoratif di sini adalah gaya penggambaran yang cenderung menekankan keindahan dalam arti hiasan. Tetapi dalam hal ini seorang ilustrator tidak boleh menggambar semata-mata menghias (ornamentik) dan gambarnya tidak komunikatif. Dia harus tetap mempertimbangkan agar gambarnya tetap mudah difahami. Lukisan-lukisan tradisional Jepang dan Bali adalah contoh gambar dengan gaya dekoratif tetapi tetap komunikatif.

II. Teknik Penggambaran

Yang dimaksud dengan teknik penggambaran adalah cara se orang ilustrator untuk mempergunakan alat-alat menggambar, dan menyesuaikan gambarnya dengan gaya penggambaran tertentu.

Alat-alat menggambar (membuat gambar) bisa berupa pena, kwas, spidol, potlot, crayon, arang (charcoal), cat air, plakat, dan sebagainya. Bisa juga berupa kamera beserta perlengkapannya.

Secara garis besar, gambar ilustrasi dapat digolongkan ke dalam tiga macam model yang dicapai dengan berbagai cara teknik menggambar, yaitu :

- A. Model garis
- B. Model nada lengkap
- C. Model berwarna.

A. Model garis

Ilustrasi yang mempergunakan model garis, terdiri dari hitam murni atau putih murni pada setiap bidang, garis, dan titik dalam sebuah gambar. Ada berbagai cara teknik menggambar pada model ini, yaitu :

a. Teknik arsir

Teknik ini dicapai dengan pemakaian garis-garis, baik vertikal, horizontal, maupun diagonal, secara bersilangan maupun sejajar. Sebagai pembentuk kesan volume, efek gelap terang, atau kesan dari suatu permukaan.

b. Teknik titik-titik

Dengan ketekunan dan ketelitian, pokok gambar bisa dibentuk dengan teknik penggambaran yang menggunakan titik-titik. Bisa dibuat kesan tiga dimensi, gelap terang, serta warna tua - muda, tergantung dari sedikit banyaknya penumpukan titik -titik.

c. Teknik blok dan arsir

Merupakan gabungan dari kedua teknik tersebut. Pada teknik ini bagian yang gelap langsung diblok hitam, arsir merupakan jembatan penghubung antara efek gelap dan terang sampai putih kertas.

d. Teknik kwas setengah kering (dry brush)

Yang dimaksud adalah gambar yang terbentuk dari gres-an-goresan kwas dengan tinta setengah kering. Karena digoreskan dalam keadaan tersebut, maka pada gambar akan terdapat ciri-ciri khusus, garis-garis dan bintik-bitik putih dari kertas ber selang-seling dengan hitam.

e. Teknik kekuatan garis

Hanya mempergunakan garis-garis saja sebagai materi pokoknya. Dalam gaya ini tidak dijumpai arsir, nada, dan jika ada kesan volume, hal ini dicapai dengan tekanan garis, tebal-tipis, lemah atau kuatnya garis. Pada gaya ini biasanya yang lebih di-tonjolkan adalah pengutaraan obyeknya saja.

f. Teknik blok dan kekuatan garis

Teknik ini dicapai dengan mengatur penempatan blok dan garis-garis untuk mengutarakan suatu obyek. Garis-garis tersebut bisa sama atau berubah-ubah tebal tipisnya. Semakin sedikit garis yang dipakai, penempatannya pun harus semakin tepat.

g. Teknik bayangan (silhouette)

Dalam teknik ini, pokok gambar banyak mempergunakan bayangan hitam (blok). Kesan gambar yang dibuat dengan teknik ini lebih bersifat datar. Banyak mempergunakan lekukan pada bagian luar dari bayangan hitam ini, untuk memperlihatkan kesan bentuk dari suatu permukaan.

B. Model nada lengkap

Illustrasi yang mempergunakan model nada lengkap mempunyai perpindahan nada dari hitam ke putih. Cara-cara teknik pembuatan ilustrasi model ini antara lain :

a). Campuran tinta bak dan air

Dengan tinta hitam yang dicampur air, kita bisa mendapatkan nada-nada dari hitam ke putih. Tingkatan tebal tipis, gelap-terang, terdiri dari warna putih ke abu-abu sampai blok hitam. Tergantung dari banyaknya air yang dicampurkan, sesuai de-

ngan nada yang kita inginkan. Sebagai alat gambar, kwas mopit (untuk menulis huruf cina) dalam ukuran kecil, sedang, dan besar sangat cocok bagi teknik semacam ini.

b). Teknik pensil, charcoal, dan crayon

Pensil lunak yang khusus digunakan untuk menggambar, bisa kita pakai. Biasanya yang dijadikan ukuran adalah 3B sampai dengan EXB. Adapun nada-nada yang diperoleh dari pensil - pensil tersebut adalah dengan jalan memberi tekanan tebal tipis pada bidang-bidang tertentu, sesuai dengan gambar *illustrasi* yang kita kehendaki. Garis-garis yang dipakai untuk mengutarakan obyek yang memerlukan ketelitian sebaiknya dengan pensil, sebab garisnya ramping. Sedangkan charcoal dan crayon sifatnya lebih lunak, sehingga garis-garis yang dihasilkannya pun tebal-tebal. Pensil dengan salah satu di antara keduanya dapat kita gabung. Yang perlu diingat, bahwa kesan permukaan yang dicapai pensil lebih halus, sedangkan crayon dan charcoal lebih kasar (seperti beludru). Untuk crayon bisa dipakai warna abu-abu dan putih, sebagai variasi bila diperlukan.

c). Teknik foto

Dengan adanya fotografi, seorang *illustrator* dapat mengambil kesempatan dari hal ini. Gambar yang dihasilkan foto bisa mencapai kecermatan yang obyektif, persis seperti kenyataan. Dengan teknik foto, *illustrator* memerlukan tokoh-tokoh sungguhan untuk memegang peran serta perlengkapan lainnya yang diperlukan.

Illustrator yang mempergunakan teknik ini, bisa menggabungkan gambar foto dengan gambar tangan, sehingga kelihatannya lebih menarik.

C. Model Berwarna

Illustrasi model ini adalah *illustrasi* yang mempergunakan satu atau lebih macam warna, baik secara garis maupun bernada lengkap.

Di sini yang perlu dipertimbangkan pula adalah pemakaian warna-warna tersebut, agar menarik bagi manusia-manusia tertentu sebagai pengamat gambar. Ada dua macam teknik menggambar ilustrasi model berwarna, yang pada prinsipnya tidak berbeda dengan model A dan B, yaitu :

(a) Teknik warna model garis

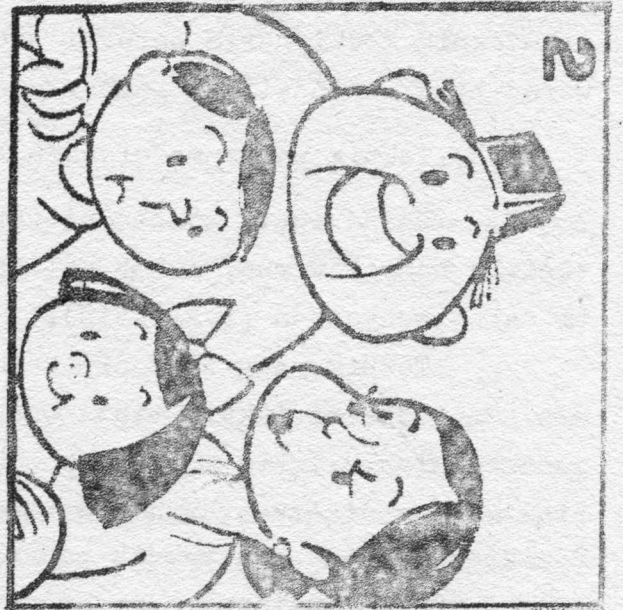
Dalam hal ini, penulis tidak menganggap ilustrasi hitam putih sebagai ilustrasi berwarna (seperti halnya dalam dunia percetakan), maka ilustrator yang mempergunakan model garis dapat menggantinya dengan warna lain. Dalam hal ini sebaiknya dipakai warna-warna yang disukai sekelompok orang sebagai sasaran pengamat gambar. Misalnya merah, biru, atau hijau. Pilih salah satu di antara ketiga macam warna tersebut. Pakailah teknik-teknik model garis seperti pada A. Gabungan dari beberapa warna bisa menghasilkan gambar yang menarik.

(b) Teknik warna model nada lengkap

Dalam suatu kombinasi warna, sebaiknya tidak dipakai terlalu banyak warna, sebab hal ini memberikan kesan tidak seperti dalam kenyataan (realistis).

Teknik yang bisa dipakai adalah teknik cat air, prinsipnya sama seperti teknik tinta bak dan air. Hanya di sini dipergunakan hingga lebih kurang enam warna. Efek bening dari cat air bisa kita manfaatkan, sehingga menghasilkan gambar yang menarik. Demikian pula dengan teknik pensil dan crayon warna serta teknik foto warna, prinsipnya sama seperti pada B.

Macam-macam teknik penggambaran yang penulis sebutkan di atas, sama sekali bukan merupakan ketentuan yang pasti/mutlak. Masing-masing teknik penggambaran dapat digabung satu sama lain, dan mungkin menghasilkan gambar yang lebih baik. Yang penting, ilustrator sudah benar-benar menguasai macam-macam teknik yang ia gabung.



Gambar no. 1 (Gaya Naturalisme), no.2 (Gaya Kartun), keduanya dengan teknik kekuatan garis dan blok. Gambar no. 3 (Gaya Dekoratif) dengan teknik kekuatan garis.

LANGKAH-LANGKAH PENYELENGGARAAN
PERTANDINGAN OLAH RAGA DI TINGKAT KECAMATAN
(LANJUTAN)

DISUSUN OLEH : TISNOWATI TAMAT

BAGIAN KE II

2. SISTEM PERLOMBAAN RENANG DAN ATLETIK.

Dalam renang dan atletik dipakai istilah perlombaan, karena pesertanya tidak saling berhadapan, melainkan bersama-sama berlomba dengan waktu atau jarak.

Dalam perlombaan renang dan nomor-nomor lari jarak pendek dan menengah pada atletik, biasanya dipergunakan sistem seri dalam babak penyisihan sampai dengan final.

Didalam membagi peserta di dalam seri, seyogyanya dimanfaatkan semua lintasan semaksimal mungkin. Dan pada babak berikutnya diambil jumlah pemenang setiap seri sedemikian rupa, sehingga pada saat final semua jalur dapat terisi.

Misalkan :

Dalam suatu perlombaan Atletik, peserta lari 100 m, berjumlah 95 orang dengan tersedia 6 jalur lintasan, maka babak penyisihan akan terdiri dari 16 seri; 15 seri - dengan lintasan penuh.

1 seri - dengan 5 orang peserta.

Apabila dari setiap seri diambil 2 orang pemenang, maka pada babak berikutnya terdapat 32 orang. Pada babak quarter final ini peserta dibagi menjadi 6 seri, dengan perincian sebagai berikut :

2 seri - dengan lintasan penuh.

4 seri - dengan 5 orang peserta.

Apabila dari setiap seri diambil 2 orang pemenang, maka untuk babak semi final peserta berjumlah 12 orang, yang akan dibagi 2 seri dengan lintasan penuh.

Untuk dapat memenuhi keenam jalur pada babak final, maka dari setiap seri diambil 3 orang pemenangnya (juara 1, 2, 3 pada setiap seri), sehingga pada babak final tersebut peserta terdiri dari 6 orang. Jadi dalam keseluruhan pertandingan terdapat :

babak penyisihan	16 seri
babak quarter final	6 seri
babak semi final	2 seri
babak final	1 seri
	<hr/>
Jumlah	25 seri

Untuk perlombaan tersebut di atas, minimal dibutuhkan 2 hari, karena jangan sampai seorang peserta terpaksa berlari 3 kali dalam sehari. Maka dalam hal ini dapat diatur berseling dengan nomor atletik yang lain, misalkan lompat dan lempar.

Untuk perlombaan lompat, lempar maupun loncat indah, pada babak penyisihan peserta dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

Misalkan tersedia 3 bak lompat jauh, maka peserta dibagi 3 kelompok, tersedia 2 lapangan lempar lemping, peserta dibagi 2 kelompok. Kemudian diambil 6 peserta terbaik untuk mengikuti babak final.

D. Pelaporan

Setelah suatu kegiatan pertandingan atau perlombaan olah raga berakhir, segera disusun sebuah laporan sebagai pertanggungjawaban kepada panitia pusat atau yang berwenang. Laporan kegiatan berisikan antara lain :

1. Susunan panitia dan tugasnya.
2. Persiapan pertandingan/perlombaan disertai dengan kalender kegiatan.
3. Penyelenggaraan :
 - Jumlah dan nama peserta.
 - Sistem pertandingan yang dipakai.
 - Jadwal pertandingan.
 - Hasil pertandingan.
 - Hambatan atau kejadian-kejadian yang istimewa.

4. Keuangan

- sumber keuangan.
- jumlah penerimaan.
- jumlah pengeluaran.

5. Penutup.

- Kesimpulan tentang penyelenggaraan.
- Saran-saran untuk waktu-waktu yang akan datang.

Laporan tersebut ditujukan kepada Kepala Kantor Dep. P dan K. tingkat Kecamatan dengan tembusan kepada Bapak Camat atau sebaliknya, tergantung kepada sifat kegiatan yang diselenggarakan.

Apabila diperlukan dapat pula tembusan diberikan kepada para sponsor dan Kasi Masorda.

E. Penutup.

Sebagai penutup penulis ingin memperingatkan, bahwa setelah usainya suatu kegiatan, segera diusahakan mengembalikan alat-alat yang dipinjam, menyampaikan ucapan terima kasih secara tertulis ataupun secara lisan kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan sebelum dan selama penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hal ini sangat penting guna menjaga kelangsungan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak tertentu.

Mudah-mudahan tulisan ini ada manfaatnya bagi kawan-kawan Penilik Olah Raga dan Pemuda, dan di bawah ini akan disampaikan beberapa ralat untuk penulisan bagian pertama, dan untuk semua kesalahan dan kekurangan-kekurangannya penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

R a l a t :

hal. 15 1) Jenis-jenis olah raga dari fasilitas yang ada, maupun ketrampilan yang dimiliki oleh anggota masyarakat setempat.

hal. 19 1. Sub Seksi Peralatan dan lapangan.
c) Berenang menyiapkan kolam renang.....

hal. 24 - Jadwal pertandingan dengan peserta 13 regu
no. 8 dan no. 12 - bye.

hal. 25 - Jadwal pertandingan dengan peserta 6 regu
no. 4 - bye

Alinea kedua dari bawah -

Dalam contoh pertama dengan 13 regu, nomor yang diundi adalah no. :
1,2,3,5,6,7,9,10,11,13,14,15, dan 16, sedangkan contoh kedua dengan 6
regu, nomor yang diundi adalah no. : 1,2,3,5,6,7.

hal. 26 Alinea pertama.

Kalimat ", sehingga seluruh pertandingan berbanding sebanyak
8 - 1 kali = 7 kali" -- dihapuskan, karena kesalahan
pengulangan dalam pengetikan.

hal. 29 Contoh

A lawan H - 3 - 1 : A menang mendapatkan nilai 2
H kalah mendapat nilai 0

hal. 30

C - H hasil 3 - 4

C	<table><tr><td></td><td>0</td></tr><tr><td>3</td><td></td></tr></table>		0	3		;	H	<table><tr><td></td><td>2</td></tr><tr><td>4</td><td></td></tr></table>		2	4	
	0											
3												
	2											
4												

**PEMUDA/REMAJA YANG BERKEPRIBADIAN DINAMIS
ADALAH MOTOR PEMBANGUNAN**

Aspirasi Pemuda dan Remaja merupakan cermin dari masa depan suatu bangsa dan Negara. Karena para Pemuda yang akan menentukan corak dan memegang pimpinan di masa depan.

Dalam negara yang sedang membangun seperti negara kita ini, dibutuhkan pemuda-pemuda yang berjiwa dinamis dan berwatak mantap, karena mereka akan merupakan pribadi-pribadi yang akan menjadi motor dalam pembangunan ini. Pemuda-pemuda semacam ini kita sebut pemuda yang berkepribadian dinamis.

Wirjanto dan Wehner di dalam bukunya " Membangun Masyarakat " mengutarakan suatu hasil penelitian sebagai berikut :

Dalam rangka kerja sama dengan sebuah firma, Universitas Harvard telah mengadakan suatu penyelidikan mengenai sifat-sifat, watak manusia, yang diperlukan bagi pembangunan suatu negara. Hasil dari pada penyelidikan ini didasarkan atas penyelidikan psikologi yang mendalam dan luas melalui wawancara, diskusi dan permainan kelompok selama kursus-kursus dan dengan memperhatikan serta menilai pekerjaan mereka pada perusahaan-perusahaan dan dinas-dinas.

Dari hasil penyelidikan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri kepribadian dinamis adalah sebagai berikut:

1. Seorang yang dinamis bertanggung jawab atas pembangunan nasional negaranya. Sekali dia mau menerima suatu tugas, dia juga akan mau menerima segala konsekwensinya sampai tugas berakhir. Dia berusaha untuk mempertahankan prestise dari pada kesuksesannya, tetapi ia juga bersedia menanggung kesalahan, dengan kata lain bertanggung jawab atas kegagalan tugasnya.
2. Dia tidak menyesali nasibnya yang kurang beruntung dan juga tidak melemparkan kesalahan kepada atasannya, teman sekerjanya, bawahannya maupun pemerintahnya. Dan dia belajar dari kegagalan-kegagalannya untuk bekerja lebih baik lagi.

3. Dia menyukai pekerjaan yang menguji kemampuannya, pekerjaan yang bergantung pada nasi, tidak dia sukai karena hasil dari pada permainan ini tidak di bawah kontrol dia.
4. Tugas yang diserahkan kepadanya, ia hadapi dengan rasa percaya pada dirinya dan dengan penuh gairah.
5. Dia senang mengambil risiko terbatas. Dalam menghadapi rintangan-rintangan yang terlalu besar, ia mundur. Tetapi tugas-tugas yang terlalu ringanpun, tidak begitu ia sukai. Dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan yang sungguh-sungguh ada, ia akan bergerak dengan usaha yang dua kali lebih besar.
6. Dia selalu ingin mengetahui hasil dari pada usahanya. Ia akan membuat suatu indikator yang dapat menunjukkan kemajuannya. Hal ini memberi kepuasan kepadanya, paling sedikit ini memberi dorongan dan menunjukkan padanya bagaimana ia harus menyesuaikan diri dan meningkatkan usahanya.
7. Dia tidak menjadi lemah dalam menghadapi rintangan-rintangan. Dia tidak mudah mundur karena kegagalan-kegagalan. Dia percaya pada dirinya sendiri dan inilah yang memberi kekuatan kepadanya untuk tetap tegak walaupun banyak rintangan. Dia menganggap kegagalan ini sebagai sesuatu yang bersifat sementara dan merupakan hal yang biasa dalam kehidupan manusia. Dia menganalisa sebab-sebab kegagalannya dan menganggapnya sebagai suatu pengalaman yang berguna, bahkan pengalaman tersebut memberi pelajaran baginya.
8. Apabila ia melihat, bahwa rintangan yang dihadapinya terlalu besar, ia segera merubah taktiknya. Ia tidak memaksakan kepalanya membentur tembok. Tetapi satu hal yang jelas, bahwa dia tidak akan menyerah begitu saja kepada kesulitan-kesulitan, apabila ia sudah menerima suatu tugas tertentu.

9. Ia berusaha untuk menjadi pelopor dalam semua bidang modernisasi. Dia mau menggunakan semua alat modern untuk meningkatkan prestasi pekerjaannya. Setelah ia menetapkan tujuannya ia mencoba dengan berbagai jalan untuk mencapai tujuannya dengan cara yang paling efisien. Dia senang untuk memikirkan beberapa alternatif.
10. Dia adalah seorang yang kreatif. Ini bukan berarti bahwa ia adalah seorang pengarang atau pelukis, tetapi ia adalah seorang penemu yang mempunyai banyak kreasi dalam memecahkan suatu masalah maupun dalam mengatasi suatu rintangan. Ini berarti, bahwa ia mempunyai banyak idee dan mengerti, bahwa ia selalu mencoba menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.
11. Dia menyadari, bahwa tanpa hubungan dengan sesama manusia, tujuan dia tidak akan tercapai, karena itu ia tidak lupa untuk memperhatikan hubungan baiknya dengan sesama manusia dalam menjalankan usaha-usahanya.
12. Apabila ia menempatkan pegawai-pegawai, ia memilih mereka atas dasar keahlian mereka dan bukan atas dasar hubungan " Saudara ".
13. Dia berorientasi pada masa depan dan cita-citanya tanpa mengabaikan tujuan-tujuan terminalnya.
14. Dia hidup dalam proses. Dia selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan apa saja.
Walaupun demikian ia selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulainya tepat pada waktunya.
15. Dia selalu ingin aktif. Dia tidak puas 100% dengan apa yang telah dicapainya, dan ia selalu ada keinginan untuk lebih maju. Dia mempunyai jiwa perintis dan petualang yang selalu ingin mencari pengalaman baru. Dia senang mengambil inisiatif. Dia selalu berusaha berusaha untuk merubah situasi yang ada. Dia selalu melihat cakrawala-cakrawala baru dan kemungkinan yang akan terjadi dengan logikanya.

16. Keseimbangan-keseimbangan pada dirinya selalu ia kembangkan, terutama kritik akan dirinya sendiri. Dia mengenal dirinya segala segi lemah dan kuatnya. Baik kritik maupun pujian dari luar tidak menggoyahkan jiwanya. Ia menghindari kritik diri sendiri yang terlalu besar karena ia sadar bahwa hal ini menyebabkan frustrasi dan akan membawa akibat negatif. Dia juga menghindari perasaan tinggi yang berlebih-lebihan.
17. Dalam mengurus soal administrasi, ia selalu menggunakan tehnik-tehnik modern yang cocok. Dia tahu apa yang harus ia gunakan dalam menghadapi suatu situasi atau suatu kasus tertentu.
18. Dinamika dan kegairahannya merangsang pula orang-orang di sekitarnya, dengan harapan bahwa mereka memanfaatkan kemampuan mereka lebih baik.
Walaupun begitu, ia juga sadar bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang terbatas.
19. Dia selalu dapat menggabungkan dirinya dalam sebuah team. Dia menolong segala aktivitas-aktivitas dari sesama pekerja dalam mengkoordinasi tujuan bersama mereka. Ia menyadari akan tujuan bersama dan berusaha agar orang lainpun menyadarinya. Walaupun begitu, ia juga menunjukkan perhatian akan kepentingan pribadi para anggota kelompoknya, sehingga ia dapat mengerti mereka dan apabila perlu menolong mereka.
Dia tahu, bahwa harus ada keseimbangan antara perhatian akan tujuan tugas bersama dan perhatian akan keinginan dan kebutuhan para pekerjanya.
20. Hal yang terakhir adalah kepercayaan yang besar dan tulus terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena tidak ada sesuatu akan terjadi tanpa Kehendaknya. Jadi suatu kegagalan maupun suatu keberhasilan adalah atas kehendaknya, yang terpenting bahwa kita sudah berusaha semaksimal mungkin.

Kita sadari bersama bahwa tidak ada manusia yang sempurna, sehingga ci-ri-ciri di atas tidak akan dimiliki secara keseluruhan oleh seseorang. Namun hal-hal tersebut perlu kita ketahui bersama sebagai pedoman.

Untuk pembentukan kepribadian dinamis seperti tersebut di atas harus dimulai sejak kecil. Dalam penulisan terdahulu telah diterangkan secara terperinci tentang bimbingan orang tua terhadap remaja. Maka disamping hal-hal yang telah diutarakan dalam penerbitan terdahulu, dalam pembentukan kepribadian dinamis perlu diperhatikan hubungan antara orang tua dengan remaja. Dalam hubungan antara orang tua dengan remaja yang harus selalu dijaga ialah supaya jalur komunikasi antara orang tua dengan remaja selalu terbuka. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara :

1. Orang tua harus memberikan perhatian secara aktif kepada kawan-kawannya, terutama tentang aktivitasnya, begitu juga terhadap pendapat-pendapatnya, sehingga teman-temannya merasa di terima dengan senang hati dan merasa mempunyai tempat untuk berbicara.
2. Orang tua memberikan hak-hak pribadi antara lain dengan cara-cara:
 - Jangan mengintai apa yang sedang mereka kerjakan. Apabila orang tua ingin mengetahui apa yang sedang mereka lakukan, sebaiknya memberitahukan terlebih dahulu tentang kehadirannya (misalnya mengetuk pintu, batuk-batuk).
 - Jangan membuka surat-suratnya.
 - Jangan mendengarkan pembicaraan telepon mereka secara rahasia.
 - Memberikan hak memilih mode dan warna pakaiannya sendiri, serta larang-barang keperluannya. Namun demikian dalam memberikan hak-hak pribadi tersebut, orang tua harus tetap mengetahui dimana dan sedang mengapa anak-anaknya.
3. Orang tua harus memberikan pandangan dan pendapat yang jelas dan tetap mengenai hal-hal yang khusus, misalkan tentang uang, minuman keras, merokok, agama dan sex. Tetapi hindarilah ceramah-ceramah atau nasehat-nasehat yang berulang-ulang karena akan menjemukan. Tetapi berilah jawaban yang jelas dan tetap pada setiap pertanyaan.

4. Orang tua harus memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diucapkan dan apa yang dimaksud dengan kata-katanya, walaupun sebenarnya kita menghendaki perubahan padanya.

Apabila hal-hal tersebut dapat dilaksanakan maka hubungan antara orang tua dengan anak akan tetap terbuka. Untuk menjaga supaya hubungan tersebut tetap baik maka orang tua harus dapat :

1. Membuat peraturan-peraturan dan harapan-harapan yang jelas, misalnya tentang tata cara di rumah, tugas-tugas serta tanggung jawabnya.
2. Menyadari adanya individualitas dan kebutuhan untuk dapat berdiri sendiri dan mengambil keputusan. Berbuat kesalahan adalah hal yang wajar, yang tidak perlu diungkit-ungkit dan disesalkan berkepanjangan. Yang penting anak-anak tahu akan kesalahannya, sehingga tidak terulang kembali.
Setiap hal dapat dilihat dari dua sudut, sebaiknya orang tua selalu berusaha melihat dari segi positifnya, supaya tidak terjadi konflik dengan anaknya.
3. Memaklumi bahwa remaja senang memakai kebiasaan-kebiasaan dan istilah-istilahnya sendiri dan kadang-kadang melihat sesuatu dari segi negatifnya saja. Jadi sebagai orang tua harus dapat sedikit flexible dan penuh pengertian .
4. Tidak memberikan kritik-kritik yang tajam karena remaja biasanya belum yakin terhadap dirinya sendiri.
5. Memberikan dukungan kepada anaknya dengan cara mempercayai dan memberikan kepercayaan diri pada remaja dengan cara memberikan keyakinan pada para remaja, bahwa mereka mampu mengambil keputusan yang baik.
6. Tetap memberikan dan memperlihatkan kasih sayang.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu akan sering terjadi perbedaan-perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak, terutama dibidang keuangan, hubungan dengan seseorang, pergaulan, kebebasan, agama dan sex, maka untuk hal-hal tersebut perlu sering di diskusikan antara orang tua dengan anak, supaya terbentuk norma-norma yang mantap pada anak-anak, mengembangkan sikap demokrasi dan kepercayaan pada diri sendiri.

ANEKA KEGIATAN BPKB JAYAGIRI LEMBANG
B A N D U N G

Selama 5 bulan terakhir sejak Januari s/d akhir Mei 1981 ini, banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan BPKB Jayagiri Lembang Bandung. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang didalam maupun diluar kampus, ada yang dilaksanakan sendiri, ada yang dilakukan dalam rangka kerja sama dengan pihak lain maupun yang dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak lain.

Sudah barang tentu informasi mengenai hal itu, kiranya perlu diberitakan, Satu dan lainhal selain akan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaga ini, diharapkan juga dari antara berita-berita tersebut ada hal-hal bermanfaat untuk bahan pengembangan lebih lanjut dilapangan.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh BPKB Jayagiri itu adalah sebagai berikut :

I. Kegiatan-kegiatan rutin/intern.

1. Bimbingan dan pembinaan terhadap kepada 30 kelompok belajar didaerah Lab Site USPI (BPKB) Jayagiri daerah Kecamatan Lembang. Jumlah ini terdiri dari selain dari 27 kelompok belajar biasa, yang menyangkut bidang-bidang Pendidikan dasar, PKK dan Kejuruan, diantaranya terdapat 3 kelompok yang diarahkan untuk usaha (KBU), yaitu dalam bidang konpeksi jahit menjahit pakaian, simpan pinjam dan arisan.
2. Pengembangan kartu-kartu untuk balapan pengetahuan dan sepak bola. Bahan atau materi yang dikembangkan menyangkut bidang bidang kesehatan lingkungan (sanitasi), gizi, PKN serta tabungan, simpan pinjam dan arisan. Bahan-bahan itu, kini sedang dalam proses uji coba dilapangan. Bila telah rampung, prototipanya akan diproduksi dan disebar luaskan untuk penggunaan dan pengembangan lebih lanjut dilapangan.

3. Pengembangan dan produksi prototipa bahan belajar, berupa kartu-kartu balapan pengetahuan bidang KBU serta 9 set slide suara yang berhubungan dengan produksi dan jasa di 4 daerah ekologi yang berbeda, pegunungan, pertanian, pantai dan perkotaan, untuk bahan latihan, telah dikerjakan dan diselesaikan BPKB Jayagiri. Sarana-sarana belajar itu, sudah dicoba dan dipergunakan pada latihan kepala-kepala SKB se Indonesia yang diselenggarakan di SKB Pandaan (Jatim) dan SKB Temanggung (Jateng) permulaan tahun (1981) ini.
4. Mengembangkan dan memproduksi untuk kepentingan Proyek PNF/ Direktorat Penmas sebanyak 9 buah sarana belajar. Enam di antara 9 sarana belajar tersebut masing-masing : 3 buah pedoman, 1 buah foto novella, 2 set slide suara, 1 judul rekaman kaset, 1 set transparansi berupa master telah berhasil dirampungkan. Sedangkan 3 sarana belajar lainnya sedang dalam proses penyelesaian dan diharapkan akhir bulan ini sudah dapat dirampungkan.
5. Penyuntingan terhadap 27 judul bahan belajar/hasil produksi USPI I dan pengembangan serta pembuatan sarana-sarana belajar baru sebanyak kurang 31 set berupa petunjuk-petunjuk, lembaran-lembaran pemula diskusi, lembaran penugasan, lembaran studi kasus dll. sebagainya, untuk bahan latihan Pelatih Utama (Master Trainer) dalam rangka pelaksanaan latihan pimpinan-pimpinan SKB Pembina se Indonesia, sejak minggu akhir bulan Mei lalu, sudah dimulai pula penggarapannya. Diharapkan sarana-sarana belajar itu akan dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Membantu Bidang Penmas Perwakilan Dep. P dan K. Propinsi Kalimantan Barat, melatih para aparatnya didalam bidang fotografi. Latihan ini telah berlangsung selama 6 hari, dari tanggal 23 - 24 Februari 1981, dengan materi latihan : pengenalan seluk beluk camera, cara-cara menggunakan camera, teknik-teknik pemotretan, masalah komposisi, cara-cara memelihara dan merawat camera, cara-cara memperoses film hitam putih, mencetak dan membesarkan foto.

Dalam latihan itu, bertindak sebagai pelatih Kepala BPKB Jayagiri Lembang bandung, Bapak Slamet Soegiono dan Ny. Slamet Soegiono.

Menurut berita terakhir dari Pontianak, sebagai tindak lanjut dari latihan itu, pada tanggal 28 Maret 1981 telah terbentuk diantara ~~ex~~ peserta latihan itu, sebuah organisasi - proposisi dengan nama, "Kelompok Belajar Usaha Fotografi", lengkap dengan badan pengurus dan program kerjanya.

7. Ikut serta berpartisipasi didalam kegiatan temu karya USPI yang dilaksanakan oleh PTT secara berkelanjutan, dimulai dari BPKB Jayagiri Lembang, - SKB Temanggung dan SKB Sala man (Jateng) sampai kepada perumusan terakhirnya di Jakarta, dari tanggal 21 Maret s/d 2 April 1981 dan terakhir pada tanggal 8 - 9 April 1981.

Personil BPKB Jayagiri Lembang, yang aktif dalam kegiatan itu sebanyak 5 orang, yaitu Kepala BPKB serta Kepala-kepala Seksi dan staf dalam lingkungan BPKB Jayagiri.

8. Mencetak untuk diuji coba naskah buku-buku Paket A 64, 68, 86 dan 95, masing-masing sebanyak 1.000 buah dan memperbanyak (reproduksi) sejumlah 200 buah kaset motivasi Paket A3- A4 untuk didistribusikan oleh Direktorat Penmas kedaerah-daerah.

9. Mensponsori adanya kegiatan-kegiatan olahraga dikalangan masyarakat sekitar BPKB Jayagiri. Pada tanggal 8 Maret 1981 telah berhasil dibentuk Persatuan Olahraga Putra Jayagiri Lembang, lengkap dengan Pengurus berikut program kegiatannya.

Cabang-cabang olahraga yang digiatkan sementara terdiri dari 3 macam, masing-masing Bola kaki, Bola volley dan pentak silat dengan anggota secara keseluruhan berjumlah 162 orang terdiri dari team putra dan putri dari berbagai golongan umur (kecuali sepak bola).

Latihan-latihan diselenggarakan dikampus BPKB Jayagiri, sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tryout telah juga dilakukan, baik didalam maupun diluar daerah Lembang, bahkan te-

lah mengikuti Pertandingan memperebutkan Piala Bergilir yang diselenggarakan Lembaga/Organisasi tingkat Kecamatan Lembang.

10. Ikut berpartisipasi didalam lokakarya pengembangan prototipa bahan belajar pemula Paket A yang diselenggarakan Di rektorat Penmas di BPKB Jayagiri selama 4 hari dari tanggal 6 - 9 April 1981. Untuk kegiatan ini dari BPKB Jayagiri telah ikut sebanyak 3 orang, masing-masing Kepala BPKB Bapak Slamet Soegiono, Max Titaheluw dan M.A.N. Nasution.

II. Kerja sama lintas sektoral

1. Bekerja sama dengan PDP (USAID) Jakarta, membantu BAPPEDA Daerah Tingkat I Bengkulu, dalam mempersiapkan kurikulum dan melatih para fasilitator Pembangunan Wilayah Daerah Bengkulu, latihan dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah fasilitator pembangunan/desa yang mampu dan trampil mengenali masalah dan kebutuhan pembangunan, potensi dan penggunaan sumber setempat, mempersiapkan dan membuat daftar prioritas kegiatan-kegiatan, membuat diskripsi dari masing-masing kegiatan pembangunan, sebagai bahan bagi penyusunan DIP didaerah Tk.II Kabupaten.

Latihan itu telah berlangsung selama 14 hari, tgl. 6 - 20 Januari 1981 di Pusat Latihan Pertanian Tg.Agung, lebih kurang 8 Km dari kota Bengkulu.

Pendekatan, metoda dan teknik yang dipergunakan dalam latihan itu, adalah pendekatan, metoda dan teknik pendekatan PNF yang bersifat partisipatif. Hasil dari latihan itu cukup menggembirakan.

Sebagai pelatih BPKB mengirimkan sejumlah 3 orang staf teknis, yang mewakili seksi Penyusunan dan Pelaksanaan Program, Seksi Pengembangan Sarana Kegiatan Belajar dan Seksi Penyuluhan dan Penilaian, masing-masing Ibrahim Yunus, Max Titaheluw dan M.A.N. Nasution.

2. Atas kerja sama dengan sebuah Yayasan dari Jerman Barat "Friedrich Norman Stiftung", yang berlokasi di Yogyakarta, BPKB Jayogiri telah memberikan bantuan tenaga pelatih guna melatih Petugas-Petugas Lapangan Yayasan Dian Desa Yogyakarta. Dalam latihan yang berlangsung selama 8 hari, dari tgl. 23-28 Februari 1981, bertempat di Kantor FNS di desa Juruksari Kabupaten Sleman DIJ itu, telah berhasil dikembangkan oleh peserta latihan sejumlah sarana belajar yang akan dipergunakan menunjang tugas-tugas mereka dilapangan.

Untuk latihan itu, BPKB telah mengirimkan masing-masing Sdr. Ibrahim Yunus dan M.A.N. Nasution sebagai pelatih. FIP=

3. Membimbing dan membina Praktikum Mahasiswa IPPS/IKIP Bandung, sebanyak 110 orang, yang terdiri dari mahasiswa tk. Sarjana sebanyak 45 orang dan tk. Sarjana Muda sebanyak 65 orang.

Hasil praktikum dari mahasiswa-mahasiswa tk. sarjana muda yang berpraktek di lapangan (didiera Lab Site), selain membina 30 kelompok belajar yang ada (lama), juga berhasil membentuk 10 kelompok belajar yang baru.

Selain itu terdapat juga sejumlah sarana-sarana belajar yang dikembangkan dalam rangka pelaksanaan tugas praktikum pada kelompok-kelompok belajar tsb. Waktu berlangsungnya praktikum untuk tk. ini hampir berakhir.

Masa praktikum ini akan diakhiri dengan ujian praktek mengajar pada kelompok-kelompok belajar yang mereka bina, ujian secara berangsur-angsur telah mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 Juni 1981.

Sedangkan hasil praktikum mahasiswa tk. sarjana selain sejumlah pola dan paket latihan, pola dan instrumen SPEM, juga tidak kurang dari 30 - 40 poster tunggal, ratusan poster seri, leaflet, naskah pemula diskusi, naskah kaset motivasi, naskah kaset pomula diskusi, dan naskah slide suara, serta sejumlah rekaman pemula diskusi dan motivasi serta slide suara, yang menyangkut bidang usaha Penmas, Olahraga dan Pembinaan Generasi Muda, untuk daerah pedesaan.

4. Turut berpartisipasi secara aktif didalam memeberikan masu -
kon-masukan dalam rangka kegiatan pembuatan alat peraga Pen-
didikan Kependudukan untuk Sekolah-sekolah tingkat dasar (SD)
SMP dan SMA, yang diselenggarakan oleh PNPK bekerja sama de-
ngan BKKBN, bertempat di BPKB Jayagiri, selama 5 hari dari
tgl. 24 - 28 Februari 1981. Sejumlah 5 personil BPKB mengi -
kuti kegiatan ini, masing-masing Kepala BPKB Jayagiri Bapak
Slamet Soegiono, Max Titaheluw, Armaya A.K., R.M.Moerbowo ,
Bambang Sapto dan Endang. Dan sebagai kelanjutan dari loka -
karya tsb. kepada BPKB telah diserahi tugas memproduksi se-
banyak 12 poster tunggal, 60 buah poster seri, serta 3 buah
kaset rekaman dengan isi 4 judul untuk masing-masing kaset.
Produksi sarana-sarana belajar mana, telah selesai dikerjakan
oleh Team Artist BPKB Jayagiri dibawah koordinasi Max Titahe-
luw, dan sudah diserahkan kepada pihak PNPK pada pertengahan
bulan Mei yang lalu.
5. Selama 3 hari, dari tgl. 30 s/d 2 Mei 1981, BPKB Jayagiri
atas permintaan, telah membantu Yayasan Sosial Tani Memba -
ngun (YSTM) Jakarta, melatih para petugas lapangannya menge-
nai cara-cara pendekatan PNF serta mengembangkan dan mempro-
duksi 4 perangkat sarana belajar berupa Poster seri-poster
seri terbuka, yang akan diu... coba penggunaan dan efektifi-
tasnya oleh mereka dilapangan.
Tiga orang staf BPKB Jayagiri yang bertindak sebagai pelatih
dalam latihan itu, masing-masing Max Titaheluw, Ibrahim Yunus
dan Ilya Mulyono.
6. Dengan dan atas/Permintaan Pihak Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) ITB,
BPKB turut berpartisipasi pula didalam Proyek Pembangunan De-
sa terpadu, yang berlokasi di dua buah Desa di Daerah Tk. II
Kabupaten Ciamis (Jawa Barat). Kegiatan-kegiatan yang telah
dilakukan BPKB dalam hubungan dengan proyek ini, selain me -
ngikuti rapat/pertemuan Panitia Pengarah, juga telah mengada-
kan peninjauan langsung dilokasi proyek, guna mendapatkan in-
formasi- informasi yang diperlukan, dalam rangka pembuatan
program motivasi, mempersiapkan masyarakat didaerah itu untuk
menerima dan sekaligus partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pem-

bangunan tsb. Program motivasi itu, kini sedang didalam proses penyusunan.

Turut aktif didalam kegiatan itu selain Kepala BPKB Jayagiri Lembang, juga kepala-kepala seksi lingkungan lembaga ini.

7. Dengan dan atas permintaan pihak Menteri Muda Urusan Koperasi, BPKB Jayagiri kini sedang mengadakan partisipan-partisipan un tuk memproduksi sebuah slide suara mengenai fungsi dan Peranan Koperasi untuk dipergunakan dalam memotivasi masyarakat. Penulis naskah slide tersebut telah selesai dikerjakan dan hal itu ditangani oleh Armaya A.K.
8. Atas permintaan dan kerja sama dengan USAID Jakarta, BPKB te lah ikut membantu melatih Petugas-petugas Lapangan Pertanian Kecamatan dan Kabupaten (PPL dan PPM) dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada tgl. 30 April s/d 1 Mei 1981, bertempat IPB Bogor. Melalui latihan itu, telah diberikan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan mengenai pendekatan-pendekatan PNF, beri kut cara-cara berkomunikasi dan penggunaan sarana-sarana be- lajar didalam memotivasi masyarakat, untuk berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, khususnya dalam kegia- tan dan usaha-usaha pembangunan pertanian.

III. Kunjungan Tamu ke BPKB Jayagiri

Tamu yang mengunjungi BPKB Jayagiri, telah berdatangan da mi berbagai pihak, dari dalam maupun dari luar negeri.

A. Dari dalam negeri

1. Menteri Muda Urusan Pemuda, Dr. Abdul Gafur, dalam rangka pembukaan Penataran Pimpinan-pimpinan KNPI se Jawa Barat, yang dilaksanakan di BPKB Jayagiri Lembang, pada tgl. 30-1-1981. Pada kesempatan itu, Menteri berkenan meninjau kegiatan-kegiatan serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki BPKB Jayagiri, untuk mana telah memberikan kesan yang cukup positif. Didalam buku tamu BPKB, Menteri Gafur menulis : "Sangat berguna bagi pengembangan generasi muda kita". Dan ternyata bahwa tulisan itu, tidaklah sekedar ba

sa basi. Karena terbukti beberapa hari sesudah kunjungan tersebut, Ir. Erlangga Ibrahim salah seorang staf ahli menteri ditugaskan ke BPKB Jayagiri menjajagi kemungkinan-kemungkinan pembuatan slide yang bertalian dengan masalah Pembinaan Gene rasi Muda. Naskah slide tersebut telah berhasil diselesaikan oleh Sdr. Armaya A.K. dan telah dikirimkan ke Jakarta untuk di nilai. Diharapkan didalam waktu yang dekat ini slide itu sudah dapat diproduksi.

2. Dari unsur-unsur Pimpinan Jurusan PPSP/IPS/PLS/PEN SOS FIP dari IKIP Jakarta, Univ. 11 Maret Sala, Univ. Siliwangi Tasikmalaya, Uniraya Palangkaraya, IKIP Medan, Univ. Jember, Unsyiah Banda Aceh, IKIP Surabaya, dan IKIP Malang. Maksud kunjungan tersebut, pada umumnya selain untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan BPKB Jayagiri, juga sebagai bahan komparasi bagi kepentingan tugas lembaga-lembaga yang bersangkutan

3. Unsur-unsur Pimpinan Perwakilan Lembaga-lembaga Internasional/luar negeri yang berlokasi di Jakarta : Unicep, Unesco dan USAID. Selain mencari informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diperlukan sekali gus untuk lebih mempererat hubungan kerja sama dengan BPKB Jayagiri, bahkan ada pula diantaranya yang merintakan bantuan Tenaga Pelatih untuk membantu melatih Petugas-petugas lapangan dari lembaga/ organisasi yang mereka bantu.

B. Dari Luar Negeri.

1. Kelompok Kerja Pendidikan Kependudukan Mesir, yang terdiri dari 9 orang, dibawah pimpinan Mr. El Sayed El Sheith Direktur Pendidikan Kependudukan Mesir. Kunjungan dilakukan pada tanggal 10 Februari 1981. Tujuan ke BPKB Jayagiri adalah didalam rangka mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan Kependudukan di Indonesia, sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi pelaksanaan Pendidikan Kependudukan di Mesir.

Para tamu dari Mesir itu telah sangat berkesan dengan kegiatan-kegiatan atau yang dilaksanakan BPKB Jayagiri dalam menunjang penyelenggaraan Pendidikan Kependudukan di Indonesia.

2. DR.B.Ghimire, seorang ahli kurikulum dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kerajaan Nepal, yang dalam bulan Februari permulaan tahun (1981) ini, telah berkesempatan tinggal selama 1 minggu di Jayagiri untuk mempelajari ca ra cara pengembangan kurikulum untuk PNF.

Selama kunjungan ini banyak diskusi-diskusi yang telah diadakan dengan staf BPKB Jayagiri. Materi pembicaraan selain menyangkut pengembangan kurikulum, juga masalah-masalah lain yang berhubungan kegiatan-kegiatan PNF yang dilakukan BPKB Jayagiri dilapangan (Lab Site).

Dari kesan-kesan yang dicantumkan ahli kurikulum itu pada pada buku tamu, terdapat kesan adanya kepuasan terhadap apa yang dilakukan oleh BPKB Jayagiri.

3. Kunjungan beberapa kali telah dilakukan pula oleh Perwakilan UNESCO di Bangkok. Paling akhir dilakukan oleh Mr.J.Beynon pada tgl. 25 bulan Mei yang lalu.

Selain dari ingin mendapatkan informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan percetakan Jayagiri yang dibantu oleh Lembaga Dunia itu, juga menawarkan adanya bantuan spare parts demi kelangsungan kegiatan-kegiatan Percetakan BPKB Jayagiri pada masa-masa mendatang.

IV. Studi Keluar Negeri.

Sdr. Inu Kertapati, salah seorang staf dari Seksi Penyuluhan dan Pelaksanaan Program BPKB Jayagiri, tgl. 17 Maret 1981 telah bertolak ke Inggris, untuk studi selama kurang lebih 3 bulan dinegara tsb.

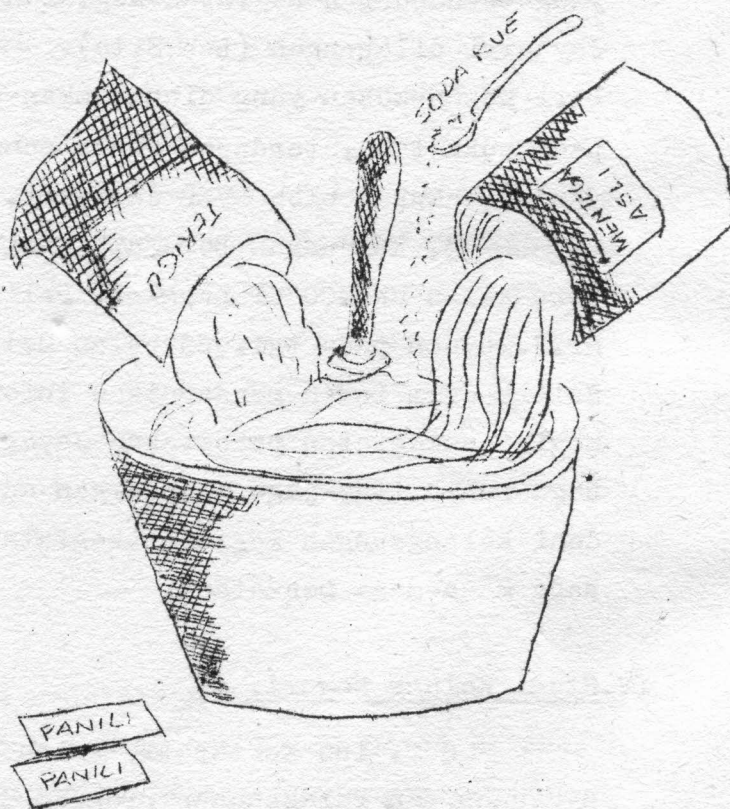
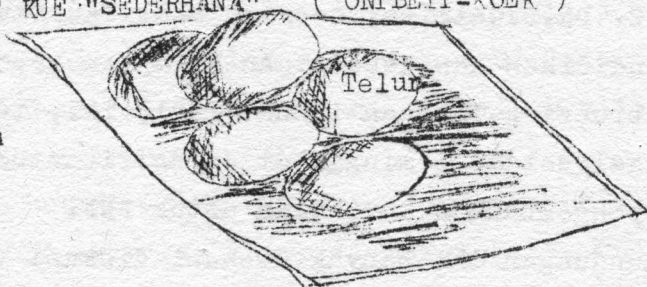
Diharapkan bulan nanti, telah berada kembali ditanah air.

Ruang FIKIC

MEMBUAT KUE "SEDERHANA" (ONTBEIT-KOEK)

KEPERLUAN :

- 5 butir telur ayam
- 1½ ons mentega
- 2½ ons terigu
- 2 ons gula merah
- 1 ons gula putih
- 1 sendok teh bumbu lapis legit
- 1 pucuk sendok teh soda kue
- 1 bungkus paneli
- 1 ons kacang tanah.



CARA MEMBUATANYA :

Telur, gula merah disisir dan gula putih dikocok sampai mengembang. Panili soda kue bumbu lapis masukkan sekalian. Mentega dikocok sendiri, kalau sudah putih masukkan ke adonan tadi.

Terakhir.... masukkan terigu, kacang dipotong-potong, taburkan diatas loyang yang sudah ada adonan. Panaskan bakaran kue, dibakar $\pm \frac{1}{2}$ jam diatas api yang sedang.

Nah SELAMAT MENCOBA !

